

PENGARUH PEMBAHARUAN MANAJEMEN KURIKULUM DAN Penguatan KOMITMEN PENDIDIK TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN

Mohamad Nasukha^{1,2}, Muhammad Saleh^{2*}, dan Ofi Hidayat³

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, Indonesia

²Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa (UTS), Indonesia

³Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Teknologi Sumbawa (UTS), Indonesia

Corresponding author: muhammadsaleh@uts.ac.id

ABSTRAK

Sejak diberlakukan kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum dan Implementasi Kurikulum Merdeka mulai tahun pelajaran 2023/2024 di Kecamatan Empang, guru-guru sekolah dasar memiliki kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan akibat belum maksimalnya pengelolaan manajemen kurikulum dan masih rendahnya komitmen pendidik. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan intervensi tindakan berupa pembimbingan dan pendampingan untuk memperbaharui pengelolaan manajemen kurikulum serta pembinaan untuk menguatkan komitmen pendidik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembaharuan pengelolaan manajemen kurikulum dan penguatan komitmen pendidik terhadap mutu pembelajaran. Penelitian dilakukan pada sekolah dasar di Kecamatan Empang dalam kurun semester I tahun pelajaran 2023/2024. Metode yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif inferensial. Data nilai hasil pembaharuan manajemen kurikulum dan penilaian kualitas pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat komitmen pendidik. Subjek penelitian sebanyak 19 orang guru kelas IV yang berasal dari sekolah-sekolah SD Se-Kecamatan Empang. Hasil penilaian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembimbingan dan pendampingan, pengelolaan manajemen kurikulum (variabel X_1) memiliki nilai baik. Komitmen pendidik (variabel X_2) juga bernilai baik. Demikian pula, kualitas pembelajaran (variabel Y) juga bernilai baik. Ada tiga hipotesis yang diformulasikan. Hipotesis itu akan diuji menggunakan analisis regresi dengan metode uji-F dan uji-T. Uji-F untuk menganalisis dampak kedua variabel (X_1 dan X_2) terhadap Y . Uji-T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel X secara terpisah. Variabel X_1 terhadap Y dan variabel X_2 terhadap variabel Y . Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah bahwa pembaharuan pengelolaan manajemen kurikulum dan peningkatan komitmen pendidik memiliki pengaruh atau dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Pembaharuan; Manajemen; Kurikulum; Penguatan; Komitmen Pendidik; Kualitas Pembelajaran.

ABSTRACT

Since the implementation of the Minimum Competency Assessment policy and the Implementation of Merdeka Curriculum starting in the 2023/2024 academic year in Empang District, elementary school teachers have had obstacles in improving the quality of learning. This is possible due to the lack of optimal management of curriculum management and the low commitment of educators. Therefore, in this study, researchers conducted action interventions in the form of mentoring and mentoring to renew curriculum management management and coaching to strengthen educators' commitment. This study aims to analyze the effect of renewing curriculum management and strengthening educators' commitment to learning quality. The research was conducted in primary schools in Empang Sub-district during the first semester of the 2023/2024 academic year. The method used in this research is inferential quantitative. Data on the value of curriculum management reform results and learning quality

assessment were collected using observation techniques. The questionnaire was used to measure the level of educator commitment. The research subjects were 19 fourth grade teachers from elementary schools in Empang sub-district. The assessment results showed that after the mentoring and assistance, curriculum management (variable X1) had a good score. Educator commitment (variable X2) is also good. Similarly, the quality of learning (variable Y) is also good. There are three hypotheses formulated. The hypotheses will be tested using regression analysis with F-test and T-test methods. F-test to analyze the impact of both variables (X1 and X2) on Y. T-test is used to test the effect of each variable X separately. The final conclusion of this study is that the renewal of curriculum management and increased educator commitment have a significant influence or impact on the quality of learning.

Keywords: *Renewal; Management; Curriculum; Strengthening; Educator Commitment; Learning Quality.*

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas sistem perencanaan, kualitas guru atau pendidik, kualitas bahan ajar atau materi kurikulum, dan kualitas tata kelola. Demikian pendapat Elvira (2021). Artinya, Jika ingin melahirkan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas, maka semua komponen pengelolaan suatu lembaga pendidikan itu harus dikelola dengan baik, perlu disiapkan tenaga pendidik atau guru profesional yang memiliki kompetensi dan komitmen yang baik, perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang baik minimal sesuai standar pelayanan.

Sesuai dengan Elvira, Agustini (2017) mengemukakan pentingnya manajemen dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan. Menurutnya, Lemahnya mutu sebagian lembaga pendidikan umumnya dipengaruhi oleh berbagai problem manajemen. Lembaga pendidikan harus memiliki model manajemen perencanaan yang jitu. Perencanaan yang mampu merespon perubahan yang diprediksi bakal terjadi pada masa mendatang. Lebih dari itu, Manajemen lembaga pendidikan juga harus memiliki perencanaan menciptakan model masa depan lembaga pendidikan yang dicita-citakan melalui tahapan perubahan sejak sekarang.

Mutu pendidikan ditentukan oleh pengelolaan yang baik dan perencanaan yang matang atas komponen-komponen penyelenggaraan pendidikan seperti landasan visi dan misi, tujuan pendidikan, pengelolaan kurikulum, profesionalisme guru dengan kompetensi dan komitmen yang layak, pola interaksi/hubungan antar-warga sekolah, metodologi pembelajaran, ketersediaan sarana prasarana, instrumen evaluasi, pembiayaan dan unsur lainnya. Penerapan manajemen secara profesional dalam pengelolaan lembaga pendidikan akan berimplikasi menghasilkan lulusan yang bermutu. Lulusan yang memiliki kecakapan kognisi, sikap, dan keterampilan.

Pada hakikatnya, Manajemen kurikulum membahas tentang pengorganisasian sumber-sumber yang ada di sekolah untuk kepentingan pendidikan yang efektif dan efisien. Contoh kegiatan yang termasuk dalam manajemen kurikulum di sekolah misalnya penyusunan tujuan pembelajaran, penyusunan program pembelajaran baik tahunan maupun semester, penyusunan jadwal pelajaran mingguan, pembagian tugas guru oleh kepala sekolah, pembagian anggota rombongan belajar, membuat mekanisme daftar hadir pendidik dan siswa, menetapkan jenis kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, menetapkan kriteria penilaian, membuat buku/daftar penilaian, menentukan kalender pendidikan, dan sebagainya.

Ahli manajemen pendidikan, Khan & Law (2015) berpendapat : *“setiap organisasi formal pendidikan, memerlukan aktivitas manajemen, termasuk aktivitas penataan, penyusunan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum. Manajemen kurikulum dipandang sebagai sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, dan sistematis mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan.”* Maksudnya, Proses manajemen kurikulum ditandai dengan adanya kerjasama (Kooperatif) antara dua orang atau lebih secara formal dengan didukung sumber daya yang dimiliki (komprehensif). Pelaksanaan kerjasama dilakukan dengan metode kerja tertentu (sistemik) yang efektif dan efisien dari segi tenaga dan biaya, serta mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kegiatan pengelolaan kurikulum menitikberatkan pada upaya merancang situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu berjalan lancar (Suryosubroto, 2010). Karena, kualitas manajemen kurikulum tidak hanya tercermin pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada proses ke arah tersebut. Proses manajemen kurikulum ditandai dengan analisis kurikulum, penyusunan kurikulum, dan berbagai perangkat program kurikulum yang bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran terbaik kepada siswa (Komarah & Triatona, 2005).

Menurut Profesor Dedy Mulyasana, M.Pd (2011), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : “Pendidikan yang berkualitas berasal dari guru-guru yang berkualitas baik.” Guru yang berkualitas setidaknya menguasai materi, metodologi, sistem evaluasi, dan psikologi pembelajaran. Guru yang baik tidak hanya cerdas, tetapi juga mampu mencerdaskan siswanya. Guru yang baik tidak hanya berkarakter saja, tetapi juga dapat membentuk karakter yang baik pada diri siswanya. Guru yang hebat tidak hanya memberi contoh dan berintegritas, namun juga ditiru oleh orang lain. Guru yang mengaku sebagai pelayan pembelajaran yang baik. Tanggung jawab utamanya tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan berbagai konsep dan teori ilmiah, tetapi juga membantu siswa dalam belajar.

Tugas dan tanggungjawab pendidik tidak terlepas dari cara kerjanya yang dilandasi oleh komitmen untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Komitmen adalah bentuk perhatian, rasa cinta, kesetiaan, dan ketaatan seorang individu terhadap suatu organisasi, pekerjaan, atau orang lain. Pendidik harus berusaha meningkatkan keterampilan dan kinerja mengajarnya. Kusman (Rosdiana, 2016) menjelaskan bahwa komitmen guru adalah “komitmen terhadap pembelajaran siswa” yang mencerminkan komitmen guru dalam menunjang pembelajaran siswa. Pendidik yang memiliki kecintaan terhadap siswanya berusaha keras untuk menciptakan lingkungan belajar berkualitas tinggi dengan menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran sedangkan pendidik sebagai fasilitatornya. Pendidik berusaha meningkatkan kinerja siswa dengan membimbing dan memotivasi siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Komitmen pendidik tercermin dalam pelaksanaan tugas yang bertanggung jawab dan menunjukkan motivasi yang tinggi untuk terus mengembangkan keterampilan dan kompetensi profesionalnya. Ada dua alasan mengapa komitmen itu penting dimiliki pendidik untuk terlibat dalam pendidikan. Pertama, komitmen adalah kekuatan batin yang dimiliki pendidik, diwujudkan melalui tanggung jawab, kreativitas, dan keberanian untuk mengatasi tantangan besar dalam pekerjaannya dan meningkatnya tuntutan partisipasinya dalam pendidikan. Kedua, adanya pengaruh eksternal yang memerlukan inovasi dan pengembangan pendidikan, penetapan standar yang lebih tinggi dan akuntabilitas yang lebih besar, yang semuanya mengharuskan guru di sekolah untuk lebih berkomitmen terhadap pembelajaran yang lebih baik. (Lisnawati Sparta, 2020). Pada diri pendidik yang memiliki komitmen tinggi akan tumbuh semangat untuk mengabdikan. Tingginya komitmen atau dedikasi pada diri pendidik akan menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati. Sikap bertanggung jawab ini sangat penting ketika dihadapkan pada problem pembelajaran yang menuntut kreativitas pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk siswa belajar. Pada akhirnya pembelajaran yang berkualitas diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidik yang sangat berkomitmen terhadap profesinya mendedikasikan hidupnya untuk memajukan pendidikan. Dia menjalankan tugasnya dengan penuh semangat dan tidak pernah meninggalkannya begitu saja. Arah kerjanya bukan lagi “apa yang bisa saya dapatkan?” tetapi “apa yang bisa saya berikan?”

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan fokus pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran tidak hanya menekankan perolehan pengetahuan tentang apa yang dilakukan, tetapi juga mencakup apa yang telah dilakukan dan berfungsi sebagai internalisasi nilai nurani dan tujuan hidup, sehingga memungkinkan siswa untuk mempraktekkan dalam hidupnya. (Mulyasa, 2003: 49). Pembelajaran efektif merupakan proses perubahan kemampuan kognitif, perilaku, dan psikomotorik seseorang berdasarkan pengalaman pribadi dan hasil belajar dan dari interaksi dengan lingkungan yang mempunyai pengaruh, makna, dan manfaat tertentu.

Hasil studi awal melalui pengamatan peneliti, yang juga seorang pengawas sekolah SD pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, menemukan permasalahan bahwa di sekolah-sekolah SD wilayah kecamatan Empang masih terdapat permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran, lemahnya pengelolaan manajemen kurikulum terutama dalam rangka implementasi kurikulum merdeka yang baru diterapkan di Kecamatan Empang pada tahun pelajaran 2023/2024. dan masalah rendahnya komitmen pendidik melaksanakan tugas profesionalnya.

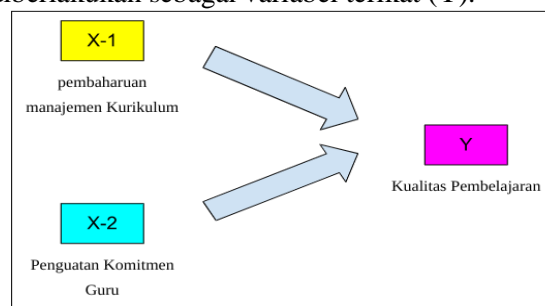
Untuk membantu sekolah-sekolah SD di Kecamatan Empang meningkatkan kualitas pembelajarannya, peneliti melakukan intervensi pembaharuan manajemen kurikulum dan menguatkan komitmen pendidik serta menganalisis pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran pada sekolah-sekolah tersebut melalui kegiatan penelitian. Penelitian yang sejenis sebelumnya pernah dilakukan oleh Tri Chusniyatul Maromy (2018) dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap guru sekolah dasar negeri di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen kurikulum dan komitmen pendidik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pendidik dalam mengajar.

Tiga hipotesis dikemukakan dalam penelitian ini. Hipotesis pertama adalah pembaharuan pengelolaan manajemen kurikulum berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah SD Kec. Empang. Kedua, bahwa Penguatan komitmen pendidik berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah SD Kec. Empang. Dan, hipotesis ketiga adalah pembaharuan pengelolaan manajemen kurikulum dan penguatan komitmen pendidik berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah SD Kec. Empang.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial. Penelitian inferensial adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain berdasarkan data. Data pendukungnya bersifat kuantitatif yaitu berupa angka (poin). Data pendukung dikumpulkan, diolah, dan kemudian dianalisis. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis eksploratif inferensial tidak sekedar menggambarkan suatu fenomena atau data, namun melakukan analisis mendalam dan mengungkap hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Juga untuk membuktikan atau memverifikasi kebenaran suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah pembaharuan manajemen kurikulum (X_1) dan penguatan komitmen pendidik (X_2) sebagai variabel bebas (X) yang diasumsikan akan memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberlakukan sebagai variabel terikat (Y).



Gambar 1: Relasi variabel penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi pengelolaan manajemen kurikulum, angket komitmen guru, dan observasi pembelajaran. Setelah data nilai ketiga variabel diperoleh kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji F dan uji T. Uji F untuk mengetahui apakah variabel bebas X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Y . Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai F kurang dari 0,05 berarti variabel independen

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Sedangkan Uji T disebut juga uji parsial yaitu metode untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas, variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel terikat (Y) secara terpisah. Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi linier tunggal. Besaran koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

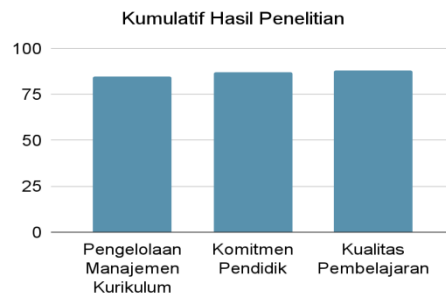
Hasil perhitungan uji t berupa “nilai t hitung”. Setelah itu, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai pada t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka H_0 = ditolak, yang berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Demikian sebaliknya jika hasil nilainya berlawanan.

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di sekolah-sekolah SD se-Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Provinsi NTB pada semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 selama sekira 4 bulan sejak Bulan Juli sampai dengan Oktober 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan hasil analisis terhadap data penelitian, dapat dikemukakan fakta-fakta bahwa pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar sesuai rencana. Guru sasaran/subjek penelitian dengan dukungan dari kepala sekolah masing-masing telah menunjukkan antusias dan kerja sama yang baik dalam kegiatan penelitian ini terutama dalam mengikuti tindakan intervensi pembaharuan pengelolaan manajemen kurikulum dan penguatan komitmen sebagai pendidik. Berdasarkan data hasil penilaian bahwa setelah dilakukan tindakan intervensi, pengelolaan manajemen kurikulum menunjukkan kualifikasi baik dengan nilai 84,79. Hasil penilaian komitmen pendidik, setelah dilakukan tindakan intervensi juga menunjukkan kualifikasi baik dengan nilai 86,87. Dan, Hasil penilaian kualitas pembelajaran setelah dilakukan tindakan intervensi menunjukkan kualifikasi baik dengan nilai 88,01.



Gambar 2 : Data hasil penelitian tiap variabel setelah dilakukan tindakan intervensi

Selanjutnya, dengan bantuan software SPSS, data yang terkumpul dilakukan Uji-T model regresi untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel tak bebas (Y). Hasil Uji-T adalah sebagaimana tertuang dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji T SPSS

Coefficients					
Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien standar	t	Signifikan
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstan)	-2,001	2,240		-0,893	0,385

Pengelolaan Manajemen Kurikulum (X1)	0,077	0,025	0,450	3,038	0,008
Skala Sikap Komitmen Pendidik (X2)	0,052	0,015	0,532	3,587	0,002
a. Variabel Dependen: Kualitas Pembelajaran					
$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$					
$Y = (-2,001) - 0,077 X_1 - 0,052 X_2 + e$					

Terhadap hipotesis pertama penelitian ini, dapat dijelaskan berdasarkan hasil uji T pada Tabel 1 bahwa nilai signifikansi lebih rendah dibandingkan angka alpha penelitian ($0,008 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t hitung pada kolom t tabel di atas adalah 3,038 dan nilai t dari tabel dengan df 16 alpha 5% adalah 2,11991. Karena nilai t hitung lebih besar dari angka t tabel ($3,038 > 2,11991$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hipotesis kedua dapat dijelaskan berdasarkan hasil uji T sesuai tabel bahwa nilai signifikansi lebih rendah dari angka alpha penelitian ($0,002 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t hitung dari tabel di atas sebesar 3,587 dan t tabel df 16 alpha 5% sebesar 2,11991. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,587 > 2,11991$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji F model regresi dengan menggunakan software SPSS dilakukan untuk menjawab hipotesis apakah seluruh variabel independen (X1 dan X2) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara bersama-sama/simultan. Hasil uji F (seperti terlihat pada Tabel 2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari angka alpha penelitian ($0,000 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 2. Hasil uji F SPSS

ANOVAa						
Model		Jumlah Kuadrat	df	Rerata Kuadrat	F	Sig.
1	Regresi	67,759	2	33,880	32,330	.000b
	Residu	16,767	16	1,048		
	Total	84,526	18			
a. Variabel Dependen: Kualitas Pembelajaran						
b. Predictors: (Constant), Skala Sikap Komitmen Pendidik, Pengelolaan Manajemen Kurikulum						

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan fakta dan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembaharuan manajemen kurikulum dan penguatan komitmen guru, masing-masing maupun bersama, berdampak signifikan terhadap mutu pembelajaran di sekolah-sekolah SD Kec. Empang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Chusniyatul Maromy (2018) dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa manajemen kurikulum dan komitmen pendidik berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Peneliti menyarankan kepada Kepala Dinas/Instansi yang menangani bidang pendidikan agar menyusun dan melaksanakan program pembinaan pengelolaan manajemen kurikulum melalui pembimbingan teknis dan pendampingan. Dan, program pembinaan dan penguatan komitmen pendidik secara berkala. Kepada Kepala sekolah disarankan agar senantiasa melakukan refleksi pengelolaan

manajemen kurikulum di sekolahnya, mendatangkan narasumber berkompeten untuk diajak berkolaborasi memperbaharui manajemen kurikulum bila diperlukan. Kepala sekolah hendaknya rutin melakukan pembinaan komitmen kepada pendidikannya agar meningkatkan mutu layanan pendidikan kepada murid dan memberikan pembelajaran yang berkualitas. Hal demikian dapat memudahkan pencapaian tujuan institusional secara efektif dan menambah bagusnya citra sekolah di mata masyarakat.

Bapak/Ibu Guru/Pendidik hendaknya secara berkelanjutan memperkaya kompetensinya dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum serta memperkuat motivasi, komitmen, dan kinerja dirinya dalam menyajikan pembelajaran yang bermutu baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D.S. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan, Tesis. IAIN Tulungagung
- Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi), *Factors Causing the Low Quality of Education and How to Overcome It (Study on Elementary School in Tonggolobibi Village*. IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 16(2).
- Khan, M.A. & Law, L.S. (2015). *An integrative approach to curriculum development in higher education in the USA: A theoretical framework*. International Education Studies, 8(3). <https://doi.org/10.5539/ies.v8n3p66>.
- Komariah, A. & Triatna, C. (2005). Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Lmsspada. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/124181/mod_resource/content/1/Komitmen%20%20Tugas%20Guru.
- Mulyasa, E. (2003). Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maromy, Tri Chusniyatul. (2018). Manajemen Kurikulum, Komitmen dan Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kemendikbud. Jurnal Administrasi Pendidikan Volume XXV Nomor 2 Oktober 2018.
- Rosdiana, D. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Komitmen Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran serta Implikasinya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi. Jurnal Penelitian Pendidikan, 13(2), halaman 201–208.
- Sulistiyorini, 2009, Manajemen Pendidikan Islam, Yogyakarta: Teras.
- Suparta, Lisnawati, dkk. (2020). Peningkatan Komitmen Terhadap Profesi Melalui Penguatan Pemberdayaan dan Efikasi Diri Guru SMP Swasta. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 08 Nomor 2, Juli 2020, halaman 115 - 119.
- Suryosubroto. (2010). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.